

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Pembiayaan Mudarabah Bank umum syariah di Indonesia

Setiap Bank selalu terdapat biaya operasional yang di keluarkan dan pendapatan operasional yang di dapat. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hasil dari pengolahan data menggunakan uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan kata lain hipotesis 1 (H1) teruji. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan pembiayaan mudarabah.

Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasi atau biaya komersial mencakup dua kelompok biaya yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum¹³³. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.

¹³³ Rudianto, *Akuntansi Manajemen...*, hlm 20

Semakin rendah tingkat rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas Sembilan puluh persen dan mendekati seratus persen ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati tujuh puluh lima persen ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi¹³⁴. Untuk rasio seratus persen atau lebih, nilai kredit nol Untuk setiap penurunan sebesar nol koma nol delapan persen, nilai kredit ditambah satu dengan maksimum seratus¹³⁵. Oleh sebab itu biaya operasional terhadap pendapatan operasional mempengaruhi pembiayaan mudarabah atau penyaluran pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istikomah¹³⁶, dalam penelitiannya meneliti biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap alokasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada PT Bank Syariah Mandiri. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian

¹³⁴ Riyadi Slamet, *Banking Asset And Liabiity Management...*, hlm 159

¹³⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis...*, hlm 120

¹³⁶ Alfiah Istikomah, *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil PT Bank Syariah Mnadiri...*

ini berbeda dengan penelitian Nugraha¹³⁷, yang meneliti tentang biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap pembiayaan mudarabah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Menurut Nugraha alasannya karena tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap jumlah pembiayaan mudharabah di setiap bulan.

B. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Financing To Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan likuiditas bank, yakni besarnya seluruh jumlah pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah dengan dana yang diterima bank dari deposan. Hasil dari pengolahan data menggunakan uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudarabah Bank umum syariah di Indonesia, artinya jika *Financing to deposit ratio* bank umum syariah di Indonesia mengalami kenaikan atau rasio nya naik maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan dan juga sebaliknya jika rasio *financing to deposit ratio* bank umum syariah di Indonesia menurun maka

¹³⁷ Siti Nugraha, *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah...*

pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa hipotesis 2 (H2) teruji.

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang negative antara *financing to deposit ratio* dengan pembiayaan mudarabah, yang artinya semakin tinggi *financing to deposit ratio* maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia menurun dan juga sebaliknya jika rasio *financing to deposit ratio* turun maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia mengalami kenaikan.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa *Loan to deposit ratio* (dalam perbankan syariah disebut *financing to deposit ratio*) adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya¹³⁸. *Loan to deposit ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.¹³⁹

Financing To Deposit Ratio adalah rasio antara besarnya seluruh jumlah pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah dengan dana yang diterima bank dari deposan. Rasio tersebut dapat menjelaskan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diterima

¹³⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi...*, hlm 560

¹³⁹ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet...*, hlm 56

bank. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk mengembalikan uang deposit yang telah digunakan oleh bank sebagai pembiayaan. Semakin tinggi rasio *Financing To Deposit Ratio* dapat memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.

Bank Indonesia memberikan ketentuan untuk menentukan nilai kesehatan bank, jika rasio *Financing To Deposit Ratio* pada suatu bank kurang dari seratus sepuluh persen, dapat dikatakan bank tersebut menyalurkan dana dengan baik, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat, akan tetapi bila rasio *Financing To Deposit Ratio* sebesar seratus sepuluh persen atau lebih, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, bank tersebut memberikan dana pembiayaan yang melebihi dana yang dihimpun, hal ini dapat menyebabkan masalah, yaitu apabila terjadi tunggakan pengembalian pembiayaan atau terjadi kredit macet¹⁴⁰. Untuk rasio LDR sebesar seratus sepuluh persen atau lebih, nilai kredit nol Untuk setiap penurunan satu persen mulai dari seratus lima belas persen diberi nilai kredit ditambah empat¹⁴¹. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut

¹⁴⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi. 2...*, hlm 116

¹⁴¹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis...*, hlm 121

peraturan pemerintah maksimal seratus sepuluh persen. Rumus untuk mencari loan to deposit ratio adalah sebagai berikut¹⁴²

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur'aeni¹⁴³ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* dengan pembiayaan mudharabah, Nugraha¹⁴⁴ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* dengan pembiayaan mudharabah. Prasasti dan Prasetiono¹⁴⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* dengan pembiayaan bagi hasil, adapun pembiayaan mudharabah adalah salah satu jenis dari pembiayaan bagi hasil, dan Wenda¹⁴⁶ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* dengan penyaluran pembiayaan.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab¹⁴⁷. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financing to*

¹⁴² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm 225

¹⁴³ Titi Nur'aeni, *Analisis Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Presentase Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Pada Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015...*

¹⁴⁴ Siti Nugraha, *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah...*

¹⁴⁵ Devki Prasasti, Prasetiono, *Analisis Pengaruh Financing to deposit Ratio, Non performing financing, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil (studi pada Bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2008-2013)...*

¹⁴⁶ Reswanda dan Wenda Wahyu C, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang...*

¹⁴⁷ Wahab, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah di Semarang...*

deposit ratio tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudarabah, hasil uji menunjukkan Karena skim pembiayaan yang diterapkan adalah pembiayaan mudarabah muqayyadah yaitu pemilik dana memberikan batasan kepada peneglola dana.

C. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Secara singkat Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang¹⁴⁸. Hasil dari pengolahan data menggunakan uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia. Artinya semakin tinggi inflasi maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia semakin rendah dan juga sebaliknya semakin rendah inflasi maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia akan semakin tinggi atau mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa hipotesis 3 (H3) teruji.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara inflasi dan pembiayaan mudarabah, yang artinya semakin tinggi tingkat inflasi maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia menurun dan juga sebaliknya semakin rendah tingkat inflasi maka pembiayaan mudarabah bank umum syariah di Indonesia mengalami kenaikan.

¹⁴⁸ T.Gilarso, *Pengantar Ekonomi Mikro...*, hlm. 200

Inflasi menyebabkan nilai riil uang merosot: akibatnya orang yang berpenghasilan tetap, daya belinya terus merosot. Demikian pula orang yang meminjamkan uang dirugikan. Sebab pada saat jatuh tempo mereka akan menerima kembali uang mereka dengan nilai riil lebih rendah. Dalam masa inflasi kenaikan harga untuk bermacam-macam barang tidak berjalan dengan laju yang sama. Hal ini menguntungkan bagi pihak-pihak yang memiliki faktor produksi atau barang yang mengalami kenaikan harga paling tinggi. dengan demikian inflasi memperburuk distribusi pendapatan di antara warga masyarakat dan menjauhkan tercapainya keadilan sosial seperti yang kita cita-citakan.¹⁴⁹

inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang, sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku. Memperburuk pembagian kekayaan, telah ditunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya.¹⁵⁰

Oleh sebab itu maka inflasi mempengaruhi penyaluran pembiayaan ataupun pembiayaan mudharabah karena yang meminjamkan uang akan merugi dan juga inflasi dapat berakibat pada pengusaha atau pedagang karena mereka lebih menyukai untuk tujuan spekulasi, jika mereka lebih

¹⁴⁹ T.Gilarso, *Pengantar Ekonomi Mikro...*, hlm. 206

¹⁵⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, Hlm 339

menyukai spekulasi maka mereka tidak mengajukan pembiayaan kepada perbankan dan orang-orang yang meminjamkan uang akan dirugikan, selain itu fungsi dari pembiayaan adalah untuk mengendalikan inflasi¹⁵¹.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asriani¹⁵² Jayanti e.t al¹⁵³ dan Fitria¹⁵⁴. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan inflasi terhadap pembiayaan mudarabah. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin¹⁵⁵ hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, alasannya di karenakan selama periode pengamatan tingkat inflasi masih berada di bawah 10% jadi masih di golongan sebagai inflasi ringan, sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap penyaluran dana bank syariah melalui pembiayaan.

D. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan Inflasi terhadap Pembiayaan Mudarabah Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil pengujian antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio* dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudarabah Bank

¹⁵¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, hlm 8

¹⁵² Dwiqi Asriani, *Pengaruh GDP, Inflasi, Credit Risk Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015...*

¹⁵³ Sri Delasmy Jayanti, Deky Anwar dan Arina Fitri, *Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah...*

¹⁵⁴ Nurraini Indah Arum Fitria, *Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia(studi kasus bank umu syariah di Indonesia periode 2012-2016)...*

¹⁵⁵ Suprihatin, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, dan Pendapatan Bank Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016...*

Umum Syariah di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis 4 (H4) teruji.

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Nugraha¹⁵⁶ yang meneliti pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur'aeni¹⁵⁷ yang meneliti pengaruh kewajiban pemenuhan modal minimum, dana pihak ketiga, *non performing financing*, presentase bagi hasil dan *financing to deposit ratio* secara simulatan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. mendukung penelitian oleh Asriani¹⁵⁸ yang meneliti pengaruh GDP, inflasi dan Credit risk secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Mendukung penelitian oleh Istikomah¹⁵⁹ yang meneliti pengaruh CAR, BOPO dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan berbasis bagi hasil. Dan mendukung penelitian oleh Wenda¹⁶⁰ yang meneliti pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Selanjutnya mendukung penelitian oleh Prasasti dan

¹⁵⁶Siti Nugraha, *Pengaruh ROA, NPF, FDR, BOPO, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah...*

¹⁵⁷ Titi Nur'aeni, *Analisis Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Presentase Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Pada Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Tahun 2010-2015...*

¹⁵⁸ Dwiqi Asriani, *Pengaruh GDP, Inflasi, Credit Risk Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015...*

¹⁵⁹ Alfiah Istikomah, *Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil PT Bank Syariah Mandiri...*

¹⁶⁰ Reswanda dan Wenda Wahyu C, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang...*

Prasetiono¹⁶¹ yang meneliti pengaruh *financing to deposit ratio*, *non performing financing*, *spread* bagi hasil, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Selanjutnya mendukung penelitian dari Jayanti¹⁶² yang meneliti pengaruh inflasi dan Bi rate secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Mendukung penelitian dari Fitria¹⁶³ yang meneliti pengaruh kecukupan modal, *non performing financing*, dana pihak ketiga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan. Dan mendukung penelitian dari Suprihatin¹⁶⁴ yang meneliti pengaruh kurs, inflasi, dana pihak ketiga dan pendapatan bank secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.

¹⁶¹ Devki Prasasti, Prasetiono, *Analisis Pengaruh Financing to deposit Ratio, Non performing financing, spread bagi hasil, tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil (studi pada Bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2008-2013)*...

¹⁶² Sri Delasmy Jayanti, Deky Anwar dan Arina Fitri, *Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*...

¹⁶³ Nurraini Indah Arum Fitria, *Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia(studi kasus bank umum syariah di Indonesia periode 2012-201)*...

¹⁶⁴ Suprihatin, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Dana Pihak Ketiga, dan Pendapatan Bank Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016*...